

**HUBUNGAN SIKAP PETANI DENGAN PENERAPAN
TEKNOLOGI PRODUKSI KEDELAI AGROEKOLOGI
SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING DI KECAMATAN
VII KOTO ILIR KABUPATEN TEBO**

JURNAL

ADI WAWAN SOLEH



**JURUSAN/PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

PENGESAHAN

HUBUNGAN SIKAP PETANI DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI KEDELAI AGROEKOLOGI SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING DI KECAMATAN VII KOTO ILIR KABUPATEN TEBO

ADI WAWAN SOLEH

D1B011005

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Hj. Rosyani, MS
NIP. 19620817 198803 2 003

Fendria Sativa, SP, MSi
NIP. 19710821 199702 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan/ Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Ir. Emy Kernalis, MP
NIP. 19590520 198603 2 002

**HUBUNGAN SIKAP PETANI DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI KEDELAI
AGROEKOLOGI SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING DI KECAMATAN
VII KOTO ILIR KABUPATEN TEBO**

Adi Wawan Soleh¹⁾, Rosyani²⁾, Fendria Sativa²⁾,

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
- 2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : Adiwawansoleh@gmail.com

ABSTRAK

Sikap diartikan sebagai suatu keadaan mental dan saraf dari kesiapan diatur melalui pengalaman yang memberi pengaruh dinamika atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sikap petani dalam usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir, untuk mengetahui penerapan teknologi produksi kedelai agroekologi spesifik lokasi lahan kering di Kecamatan VII Koto Ilir, Untuk mengetahui hubungan antara sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai agroekologi spesifik lokasi lahan kering di Kecamatan VII Koto Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dilatar belakangi karena Kecamatan VII Koto Ilir memiliki produksi kedelai yang tinggi di Kabupaten Tebo. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data di analisis secara deskriptif melalui tabel distribusi frekuensi. Uji analisis yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik dengan metode *Chi-Square* (X^2). Hasil penelitian didapati 63.15% responden memiliki Kognitif yang baik dan sebesar 36,84% responden memiliki Kognitif yang kurang baik, 59,21% responden memiliki Afektif yang baik sedangkan yang memiliki Afektif yang kurang baik sebesar 40.78%, sebesar 60,52% responden memiliki Konatif yang baik sedangkan 39,47% responden memiliki Konatif yang kurang baik, sebesar 57.89% responden memiliki penerapan teknologi yang baik sedangkan 42,10% responden memiliki penerapan teknologi kurang baik. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan antara sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai agroekologi spesifik lokasi lahan kering.

Kata kunci : Sikap, Penerapan Teknologi, Usahatani Kedelai

ABSTRACT

Attitude is defined as a mental condition and nerve of readiness organized by experince that give dynamic influences or focused are individual response all object and situation relate to it. This study was aimed to determine the attitude of farmer in farming soybean at VII koto ilir district, to know the implementation of soybean agroecology production technology specific location of dry land at VII koto ilir district, to know relationship between attitude of farmer with implementation of soybean agroecology production technology specific location of dry land at VII koto ilir district. Research location was selected to purposively due to it is high production in Tebo District. The types of data in this study include primary data and secondary data. The data are analyzed descriptively through the frequency distribution table. The analysis test used is non-parametric statistic test with Chi-Square method (X^2). Amounted to 63.15% of respondents who are cognitive good amounted to 36.84% of respondents who have less cognitive either. Amounted to 59.21% of respondents who have a good affective while prossess poor affective of 42.10%. Amounted to 60.52% of respondents who have a good konatif while prossess poor konatif of 39.47%. 57.89% of respondents who have a application of technology while the application of technology is not good by 42.10%. Based on the result of analyzed there is correlation between farmer with implementation of soybean production technology agroecology spesific location of dry land.

Keyword: attitude, implemtation of technology, soybean farming.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar petani adalah petani gurem (petani kecil) yang memiliki lahan sempit dan modal terbatas, sehingga dari keadaan tersebut petani hanya dapat melakukan kegiatan pertanian ala kadarnya sesuai kemampuan yang dimiliki (Reijntje Coen *et al*, 1999). Dengan keadaan yang seperti itu pun, setiap petani memiliki harapan yang sama dengan masyarakat lain yaitu menjadi makmur dan sejahtera.

Ketersediaan pangan Indonesia merupakan salah satu prioritas pemerintahan dalam pembangunan. Salah satu bahan pangan yang paling pokok dibutuhkan sebagian besar penduduk Indonesia adalah kedelai. Produksi kedelai menjadi hal yang sangat diperhatikan setelah padi dan jagung dalam ketersediaan pangan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan upaya memenuhi ketersediaan pangan. Dalam upaya memenuhi ketersediaan pangan, secara prinsip produksi kedelai tergantung pada dua variabel, yaitu panen dan hasil perhektar, intensifikasi pertanian dan perluasan areal tanam. Produksi tanaman kedelai dalam dekade terakhir mengalami peningkatan yang kurang berarti. Walaupun terjadi peningkatan produksi, keuntungan yang diperoleh petani relatif tidak meningkat karena makin tingginya biaya produksi yang harus dikeluarkan. Sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian yang lebih memfokuskan kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, maka program intensifikasi kedelai sudah selayaknya mendapat perbaikan dan penyempurnaan dari berbagai aspek, baik teknis maupun kelembagaan pendukung (BPS 2015). Data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jambi (2015) menunjukkan bahwa produksi komoditas kedelai di Kabupaten Tebo merupakan yang tertinggi di bandingkan dengan Kabupaten lainnya. Salah satu daerah di Kabupaten Tebo yang banyak mengusahakan usahatani kedelai adalah di Kecamatan VIII Koto Ilir. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah sangat memperhatikan tingkat produksi komoditas kedelai. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produksi adalah dengan peningkatan produktivitas pada luas lahan yang sama (intensifikasi).

Dalam upaya meningkatkan produksi kedelai nasional, khususnya di Kecamatan VII Koto Ilir, dilakukan berbagai terobosan teknologi pada usahatani kedelai. Pendekatan dengan sistem penerapan teknologi ini membawa kepada hasil upaya yang baik. Upaya peningkatan ini diperkirakan berhubungan dengan penerapan teknologi usahatani kedelai. Teknologi ini merupakan inovasi baru untuk meningkatkan produksi kedelai sehingga tidak mudah bagi petani dalam menerima hal tersebut. Petani yang menerapkan inovasi baru tersebut tidak terlepas dari respon petani terhadap inovasi itu sendiri. Di samping berbagai faktor penting seperti hakikat stimulus itu sendiri, latar belakang pengalaman individu, motivasi, persepsi, respon dan sebagainya, serta sikap individu ikut memegang peranan dalam menentukan bagaimana perilaku seseorang di lingkungannya (Notoatmodjo, 2003).

Angka luas panen kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir menunjukkan angka cukup baik. Untuk meningkatkan produktivitas kedelai, diperlukan upaya dari berbagai pihak terkait agar produksi semakin meningkat. Dengan meningkatnya produksi secara otomatis meningkatkan hasil panen yang dihasilkan dan secara beriringan akan meningkatkan kesejahteraan petani. Upaya yang dilakukan sejauh ini adalah dengan menerapkan teknologi pada usahatani kedelai. Tinggi rendahnya produksi kedelai ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lahan, iklim, modal, tenaga kerja dan manajemen (Suratiyah, 2011). Faktor yang mempengaruhi perilaku petani di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo antara lain pengetahuan teknologi usahatani kedelai dan pengalaman petani. Faktor lain yang mempengaruhi usahatani pada kedelai khususnya

adalah sistem penerapan teknologi dan aktivitas mencari informasi serta sikap petani itu sendiri. Pemilihan teknologi kedelai melalui sistem pendekatan ini dilakukan petani atas dasar keinginan petani untuk meningkatkan produksi agar pendapatan mereka meningkat sehingga dapat membantu dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup petani itu sendiri. Dalam hal informasi yang digunakan petani juga dapat merubah pola perilaku petani terhadap sistem pendekatan ini, sejauh mana keinginan petani untuk mengusahakan usahatani dengan sistem penerapan teknologi produksi kedelai agroekologi spesifik lokasi lahan kering pada usahatani kedelai tergantung pada banyaknya informasi yang diterima petani.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sikap petani dalam usahatani kedelai, Untuk mengetahui penerapan teknologi teknologi produksi kedelai agroekologi spesifik lokasi lahan kering dan Untuk mengetahui hubungan antara sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai agroekologi spesifik lokasi lahan kering di kecamatan VII Koto Ilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan VII Koto Ilir, Desa yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Desa Balai Rajo. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Balai Rajo memiliki luas lahan dan produksi tertinggi apabila dibandingkan dengan desa lain yang mengusahakan kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir. Desa Balai Rajo juga merupakan desa percontohan serta tempat dilaksanakan penerapan teknologi budidaya kedelai. Terdapat 6 kelompok tani di Desa Balai Rajo, yaitu Sentano Makmur, Tani Makmur, Karya Sejahtera, Karya Makmur, Tani Maju dan Sentano Bersatu dengan jumlah anggota kelompok tani 322 orang. Dari 322 anggota kelompok tani maka dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan dan Akdon (2009) yaitu dalam ketentuan apabila sampel lebih dari 100 orang maka penelitian lebih dari 100 orang maka presisi yang diambil sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi Petani

d² = Tingkat Presisi (ditetapkan 10%, dengan tingkat kepercayaan 90%).

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{322}{(322) \times 0,10^2 + 1} = 76,30 = 76 \text{ responden}$$

Dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 responden anggota kelompok tani. Teknik penarikan sampel selanjutnya dilakukan secara dengan metode acak sederhana (*Simpel Random Sampling*). Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan dan Akdon, 2009).

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Chi-Square (Siegel dalam Fitriyani, 2014). Yang diformulasikan sebagai berikut:

Sel berisi frekuensi ≥ 5 , maka rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \frac{N[(AD-BC)]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

Tabel Uji *Chi-square* dengan kontingensi (C) 2x2

Sikap Petani	Penerapan Teknologi Usahatani		Jumlah
	Kedelai		
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	A	B	A+B
Rendah	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Nilai χ^2 hitung dengan derajat bebas (db)=1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84. Dalam pengujian χ^2 hitung dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika χ^2 hitung $[\leq \chi^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1)]$ terima H_0
2. Jika χ^2 hitung $[\geq \chi^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1)]$ tolak H_0

Dimana:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara sikap petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai.

H_1 = Terdapat hubungan antara sikap petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai.

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi:

$$r = \frac{Chit}{cMax}$$

$$Cmaks = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707 \quad Chit = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

r = Koefisien keeratan hubungan

χ^2 = Nilai uji *Chi Square*

N = Jumlah populasi petani

m = Jumlah kolom/baris pada tabulasi silang

Dengan kategori:

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0 – 0,353
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353 – 0,707

Selanjutnya untuk melihat hubungan nyata atau tidak nyata maka digunakan formulasi yakni:

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana:

H_0 : r = 0

H_1 : r \neq 0

Jika t hitung ($\leq t$ tabel = ($\alpha = 5\% \text{ db} = N - 2$)) Terima H_0

Jika t hitung ($\geq t$ tabel = ($\alpha = 5\% \text{ db} = N - 2$)) Terima H_0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Petani Dalam Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Sikap diartikan sebagai suatu keadaan mental dan saraf dari kesiapan diatur melalui pengalaman yang memberi pengaruh dinamika atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Komponen Kognitif Petani Dalam Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi dan persentase pengetahuan petani dalam penerapan teknologi usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Petani Dalam Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Kecamatan Vii Koto Ilir.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
23 – 69	Rendah	28	36,84
70 – 115	Tinggi	48	63,15
Jumlah		76	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani di Kecamatan VII Koto Ilir memiliki pengetahuan yang positif terhadap penerapan teknologi usahatani kedelai yaitu sebesar 63,15%. Dalam hal ini bimbingan pemerintah seperti penyuluhan, diskusi anggota kelompok tani, dan media adalah pendukung dan penyokong dari pengetahuan yang mereka miliki. Maka petani di Kecamatan VII Koto Ilir memberikan respon positif tentang teknologi dan inovasi baru yang telah diberikan pada mereka.

Komponen Afektif Petani Dalam Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai

Komponen Afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen ini dimaksud pada aspek emosional terhadap Teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir. Komponen ini merupakan tingkatan seberapa besar petani yang setuju dengan penerapan Teknologi produksi kedelai. Penerapan ini akan sulit dikembangkan jika kesukaran mereka untuk menerima atau tidak setuju adalah rendah, tetapi jika tingkat menerima atau setuju petani tinggi maka penerapan Teknologi produksi kedelai akan lebih mudah diupayakan kepada petani. Untuk mengetahui frekuensi sikap petani berdasarkan komponen afektif di Kecamatan VII Koto Ilir dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Skor Afektif Petani Dalam Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Kecamatan Vii Koto Ilir

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
23 – 69	Rendah	31	40,78
70 – 115	Tinggi	45	59,21
Jumlah		76	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017

Tabel 2 menjelaskan bahwa komponen afektif terhadap penerapan Teknologi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir tahun 2017 adalah cukup tinggi dengan presentase 59,21%, artinya petani responden di Kecamatan VII Koto Ilir sebagian besar menerima dan setuju dengan adanya Teknologi Produksi kedelai mereka.

Komponen Konatif Petani Dalam Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Komponen ini diartikan mengenai

kecenderungan berperilaku petani sampel terhadap Teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir. Hal ini merupakan komponen terakhir dari sikap sehingga jika kemauan mereka diperoleh tinggi dalam penerapan Teknologi produksi kedelai maka kecenderungan mereka dalam aktivitas ini akan menjadi suatu kebiasaan atau perilaku yang berkelanjutan dan tentu akan memberi pandangan yang tinggi dalam penerapan. Untuk mengetahui frekuensi sikap petani berdasarkan komponen konatif di Kecamatan VII Koto Ilir dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 3. Skor Konatif Petani Dalam Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Kecamatan Vii Koto Ilir

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
23 – 69	Rendah	30	39,47
70 – 115	Tinggi	46	60,52
Jumlah		76	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa komponen konatif petani sampel Kecamatan VII Koto Ilir terhadap Teknologi produksi kedelai yaitu dengan presentase 60,52 %. Artinya kecenderungan petani sampel terhadap Teknologi produksi kedelai Kecamatan VII Koto Ilir tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian bahwa disamping pengetahuan, kesetujuan juga terdapat kemauan dalam melakukan aktivitas Teknologi produksi kedelai pada usahatani kedelai yang mereka miliki.

Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Kecamatan Vii Koto Ilir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan; keseluruhan sarana untuk menyediakan barang – barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Pada *Ellul dalam Miarso (2007)*, keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Maka pada dasarnya teknologi merupakan keseluruhan cara untuk mempermudah manusia untuk melakukan sesuatu.

Tabel 4. Skor Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Kecamatan Vii Koto Ilir

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
22 – 66	Rendah	32	42,10
67 – 110	Tinggi	44	57,89
Jumlah		76	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Pada penelitian ini, teknologi yang dilakukan para petani merupakan pendekatan dalam budidaya tanaman dan berperan penting dalam meningkatkan produksi kedelai dalam beberapa tahun terakhir ini. Teknologi ini merupakan suatu pendekatan inovatif dan dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui beberapa komponen. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 57,89 % petani positif melakukan penerapan teknologi usahatani kedelai yang artinya, petani di Kecamatan VII Koto Ilir telah menerapkan teknologi usahatani kedelai tersebut sesuai anjuran.

Hubungan Sikap Petani Dengan Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Kecamatan Vii Koto Ilir

Petani memiliki hubungan dengan sikap dalam melaksanakan usahatannya. Sikap petani dalam penelitian ini dilihat dari hubungan ketiga aspek sikap dengan penerapan teknologi usahatani kedelai. Analisis hubungan antara aspek perilaku dengan penerapan teknologi usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir adalah sebagai berikut:

Hubungan Kognitif Petani Dengan Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Kecamatan Vii Koto Ilir

Aspek Kognitif merupakan pengetahuan petani terhadap penerapan teknologi usahatani kedelai. Berikut adalah gambaran hubungan pengetahuan dengan penerapan teknologi usahatani kedelai yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Hubungan Aspek Kognitif Petani Dengan Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Tahun 2017

Pengetahuan			Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	36	12	48
Rendah	8	20	28
Jumlah	44	32	76

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bagaimana hubungan kognitif petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir, yaitu ada kecenderungan jika pengetahuan petani tinggi atau sangat mengetahui maka penerapan teknologi pada usahatani di Kecamatan VII Koto Ilir akan menjadi baik dan sebaliknya jika pengetahuan petani rendah atau kurang mengetahui maka petani dalam penerapan teknologi di Kecamatan VII Koto Ilir akan rendah. Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 15,637$ dan nilai $\chi^2_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ db} = 1) = 3,841$ (lampiran 8). Karena $\chi^2_{hitung} 15,637 > \chi^2_{tabel} 3,841$ maka diputuskan tolak H_0 (terima H_1), yang artinya terdapat hubungan pengetahuan petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

Keeratan hubungan antara pengetahuan petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai diperoleh dari nilai $r = 0,584$. Nilai $r = 0,584$ berarti keeratan hubungan pengetahuan petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai tergolong kuat karena nilai r terletak pada rentang nilai $0,353 - 0,707$. Selanjutnya diketahui bahwa signifikannya hubungan tersebut dilakukan uji t dan nilai $t_{hitung} = 6,193$ dan nilai $t_{tabel} = 1,684$. Maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 (terima H_1) yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umi Pudji Astuti dan Bunaiyah Honorita bahwa peningkatan pengetahuan petani merupakan bagian yang penting dalam proses adopsi inovasi. Jika pengetahuan tinggi dan individu bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Hubungan Afektif Petani Dengan Penerapan Teknologi Produksi Kedelai

Komponen Afektif merupakan emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Afektif yang dimaksud mengarah pada tingkat setuju – tidak setuju responden terhadap penerapan Teknologi produksi kedelai. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara komponen afektif petani terhadap penerapan Teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Hubungan Aspek Sikap Dengan Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai Tahun 2017

Afektif	Penerapan Teknologi produksi kedelai		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Positif	34	11	45
Negatif	10	21	31
Jumlah	44	32	76

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017

Tabel 6 memperlihatkan bahwa hubungan sikap petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir, yaitu ada kecenderungan jika sikap petani positif atau sangat mendukung maka penerapan teknologi pada usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir akan menjadi baik dan sebaliknya jika sikap petani negatif atau tidak mendukung maka petani dalam penerapan teknologi di Kecamatan VII Koto Ilir akan rendah. Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 14,115$ dan nilai $\chi^2_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ db} = 1) = 3,841$ (lampiran 9). Karena $\chi^2_{hitung} 14,115 > \chi^2_{tabel} 3,841$ maka diputuskan tolak H_0 (terima H_1), yang artinya terdapat hubungan sikap petani dengan penerapan teknologi usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

Keeratan hubungan antara sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai diperoleh dari nilai $r = 0,559$. Nilai $r = 0,559$ berarti keeratan hubungan sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai tergolong kuat karena nilai r terletak pada rentang nilai $0,353 - 0,707$. Selanjutnya diketahui bahwa signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan uji t dan nilai $t_{hitung} = 5,811$ dan nilai $t_{tabel} = 1,684$. Maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 (terima H_1) yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rayuddin dan Ramli Toha bahwa sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usaha Tani padi sawah yang cukup signifikan terhadap penerapan teknologi PUT, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi ($r=0,47$).

Hubungan Komponen Konatif Petani Dengan Penerapan Teknologi Produksi Kedelai

Komponen Konatif merupakan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Konatif ini mengarah kepada kemauan petani terhadap penerapan teknologi produksi kedelai. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara komponen Konatiff petani terhadap penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Kontingensi Hubungan Antara Komponen Konatif Terhadap Teknologi Produksi Kedelai Di Kecamatan VII Koto Ilir 2017

Konatif	Penerapan Teknologi produksi kedelai		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Positif	34	12	46
Negatif	9	21	30
Jumlah	44	32	76

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017

Tabel 7 memperlihatkan bahwa hubungan komponen konatif petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir, yaitu ada kecenderungan jika komponen konatif petani positif atau sangat mendukung maka penerapan teknologi pada usahatani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir akan menjadi baik dan sebaliknya jika sikap petani negatif atau tidak mendukung maka petani dalam penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir akan rendah. Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 14,252$ dan nilai $\chi^2_{tabel} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$ (lampiran 9). Karena $\chi^2_{hitung} 14,252 > \chi^2_{tabel} 3,841$ maka diputuskan tolak H_0 (terima H_1), yang artinya terdapat hubungan komponen konatif petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

Keeratan hubungan antara komponen Konatif petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai diperoleh dari nilai $r = 0,562$. Nilai $r = 0,562$ berarti keeratan hubungan sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai tergolong kuat karena nilai r terletak pada rentang nilai $0,353 - 0,707$. Selanjutnya diketahui bahwa signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan uji t dan nilai $t_{hitung} = 5,846$ dan nilai $t_{tabel} = 1,684$. Maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 (terima H_1) yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara komponen Konatif petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

Hubungan ini menjelaskan tingkat kemauan petani dalam melakukan Teknologi produksi kedelai mulai dari persiapan lahan hingga panen dan pasca panen cenderung besar yang ditunjukkan pada setiap hasil kuisisioner yang diperoleh. Menurut Azwar (2015), menjelaskan tentang bagaimana kecenderungan berperilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan mempengaruhi perilaku. Artinya bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Hubungan Antara Sikap Petani Terhadap Terhadap Teknologi Produksi Kedelai Di Kecamatan VII Koto Ilir.

Sikap petani dalam penerapan Teknologi produksi kedelai pada usahatani kedelai tidak terlepas dari kesiapannya pada objek tersebut. Hal ini mengarah pada komponen kognitif, afektif dan konatif dari petani sampel itu sendiri. Penilaian petani terhadap Teknologi produksi kedelai agroekologi spesifik lokasi lahan kering akan timbul suatu respon yang mengarah untuk menerapkan atau tidak menerapkan secara berkelanjutan. Berikut uraian hubungan antara sikap petani terhadap penerapan Teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir Tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 8. Kontingensi Hubungan Antara Sikap Petani Terhadap Teknologi Produksi Kedelai Dengan Penerapannya Di Kecamatan VII Koto Ilir Tahun 2017

Sikap	Penerapan Teknologi produksi kedelai		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Positif	36	11	47
Negatif	8	21	29
Jumlah	44	32	76

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara sikap petani dengan penerapan Teknologi Produksi Kedelai Agroekologi Spesifik Lokasi Lahan Kering, jika sikap petani semakin tinggi maka akan ada kecenderungan sikap petani dengan psikomotorik akan semakin tinggi. Artinya petani cenderung menerima adanya Teknologi Produksi kedelai dalam kegiatan usahatannya.

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 17,671$ dan nilai $\chi^2_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ db} = 1) = 3,841$ (lampiran 9). Karena $\chi^2_{hitung} 17,671 > \chi^2_{tabel} 3,841$ maka diputuskan tolak H_0 (terima H_1), yang artinya terdapat hubungan Sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

Keeratan hubungan antara sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai diperoleh dari nilai $r = 0,6143$. Nilai $r = 0,6143$ berarti keeratan hubungan sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai tergolong kuat karena nilai r terletak pada rentang nilai $0,353 - 0,707$. Selanjutnya diketahui bahwa signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan uji t dan nilai $t_{hitung} = 6,697$ dan nilai $t_{tabel} = 1,684$. Maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 (terima H_1) yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara Sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

Hubungan ini menjelaskan sikap petani mulai dari tingkat pengetahuan, emosional hingga tingkat kecenderungan kemauan petani yang berdasarkan teknis penerapan Teknologi Produksi kedelai sudah menunjukkan sikap menerima pada penerapan teknologi ini. Landasan tersebut menjadi acuan bahwa inovasi yang diberikan dalam aktivitas usahatani kedelai melalui Teknologi Produksi Kedelai Agroekologi Spesifik Lokasi Lahan Kering sesuai dengan kebutuhan petani kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang nyata antara sikap petani dengan penerapan teknologi produksi kedelai di Kecamatan VII Koto Ilir. Aspek Kognitif tergolong positif dengan persentase 63.15 % dan aspek Afektif tergolong positif dengan persentase sebesar 59.21% , aspek Konatif dengan persentase sebesar 60.52% dan penerapan teknologi produksi kedelai tergolong positif dengan persentase sebesar 57.89%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Kepala BP3K Kecamatan VII Koto Ilir dan PPL Kecamatan VII Koto Ilir yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia. Psikologi Umum*. Gunadarma. Bandung. Jurnal. No.1. Vol.1. 2000
- Astuti,Umi Puji. 2015. Pengetahuan Petani Dalam Teknologi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terpadu Di Provinsi Bengkulu. Jurnal. Bengkulu
- Astuti, E. 2010. *Perilaku Petani Dalam Melaksanakan Budidaya Kubis di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. jurnal. Universitas Jambi. Jambi.
- Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kecamatan VII Koto Ilir. 2016. *Data Produksi Kedelai Kecamatan VII Koto Ilir*. Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Tebo Dalam Angka*. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- Coen, Reijntje, B. Haverkot, A. W. Bayer, 1999. *Pertanian Masa Depan, Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah*. Kanisius dan ILEIA, Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi. 2016. *Data Produksi Kedelai*. Jambi.
- Miarso, yusufhadi. 2007. *Menyemai Teknologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2009. *Sikap Manusia., Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.Jakarta.
- Riduwan, Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- , 2015. *VII Koto Ilir Dalam Angka*. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- Rayuddin, Ramli. 2008. Hubungan Sikap Petani Terhadap Penerapan Teknologi Panca Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari. Jurnal. Vol 13, No.01,2008 :45-41
- Suratiyah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.